

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala di muka bumi dan peristiwa yang terjadi di permukaan bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut dengan makhluk hidup beserta peristiwa, fenomena, dan masalahnya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu yang mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia, ilmu dan juga seni dalam pengelolaan lingkungan sehingga dapat tercapai kondisi yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta menghindari dari gangguan berbagai macam penyakit.

Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang membutuhkan perhatian sangat serius dari berbagai pihak dan warga sekitar. Karena untuk saat ini sampah masih menjadi persoalan yang sering terjadi kegagalan dalam hal penanganannya. Padahal jika dilihat dari dampak yang terjadi dalam masyarakat jika penanggulangan sampah tidak ditangani dengan baik dan benar maka akan berimbas pada menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, potensi terjadi banjir akan lebih besar karena tidak menutup kemungkinan sampah di area tersebut akan menghalangi arus air sehingga terjadi bencana alam seperti banjir dan menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat yang tinggal di sekitar area polusi sampah. Jika hal ini terus berlangsung dalam jangka panjang maka dapat mempengaruhi arus investor daerah, daya jual dan daya tarik daerah tersebut akan pasti menurun drastis. Bahkan menurut ahli kesehatan, polusi sampah mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan. Hal ini mengakibatkan berbagai macam penyakit bisa ditimbulkan di area polusi sampah tersebut seperti terindeksi saluran pencernaan, tifus, disentri, dll. Faktor pembawa penyakit tersebut adalah lalat dan berkembangnya nyamuk-nyamuk yang menginfeksi manusia dikarenakan sampah yang menggenangi. Apalagi jika ada sampah-sampah plastik yang tidak bisa diuraikan oleh tanah, akan mengakibatkan menumpuknya sampah dan limbah. Dampaknya saat musim hujan tiba, tanah tidak bisa menyerap air dengan baik dan akhirnya terjadilah pengikisan tanah yang tidak sanggup menahan tekanan air dan lalu menguap mencari daratan dan akhirnya akan menyebabkan banjir. Begitupun dampak dari sampah yang langsung dibakar, bagaimanapun juga sampah yang akan dibakar dipekarangan rumah memang lebih praktis, tetapi terbayangkankah anda dalam jangka waktu panjang cara seperti

ini akan sangat merugikan individu berbagai pihak bahkan individu yang tidak bersalahpun akan terkena dampaknya karena lingkungan yang telah tercemar oleh polusi yang dihasilkan oleh pembakaran sampah tersebut. Orang yang seharusnya hidup sehat menjadi sakit karena terinfeksi berbagai penyakit diantaranya gangguan pada pernafasan.

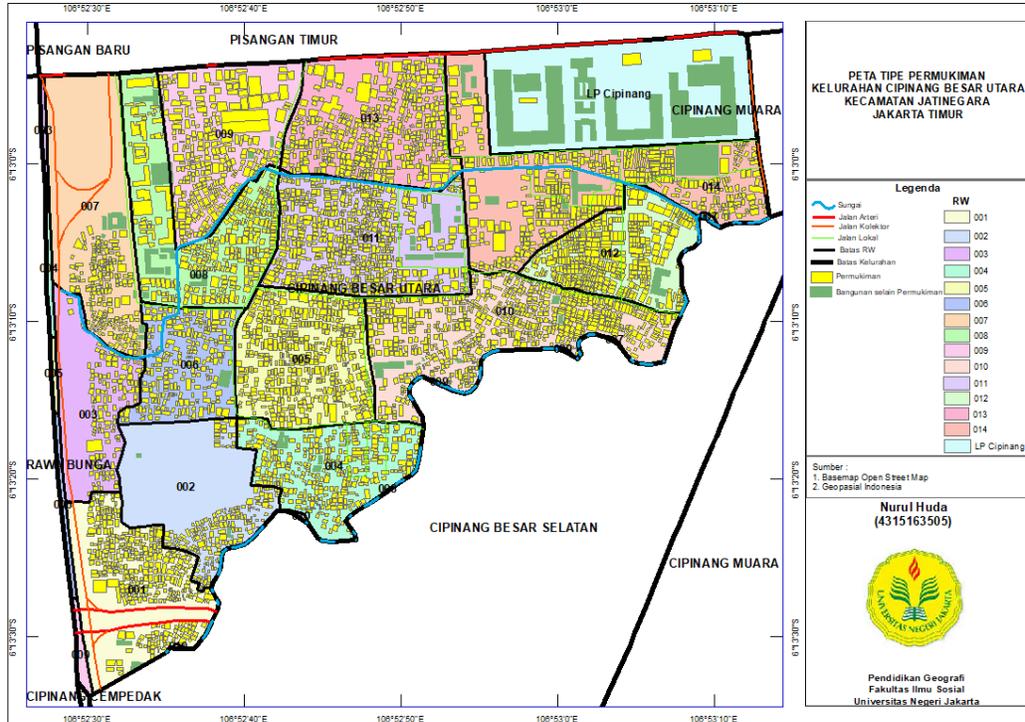
Lingkungan kotor serta polusi sampah bisa membawa dampak buruk baik itu terhadap manusia maupun terhadap lingkungan. Dampak buruk lingkungan kotor serta polusi sampah terhadap lingkungan sendiri meliputi banyak hal dan salah satunya adalah pencemaran air. Pencemaran air dapat terjadi ketika sampah dibuang ke sungai dan bukannya ke tempat sampah dan ini sering terjadi di wilayah-wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh tim pembersihan sampah seperti di daerah terpencil, misalnya. Selain mencemari air sungai, pembuangan limbah atau sampah ini juga dapat menghambat proses air tanah dan tentu saja ini merupakan sebuah kabar buruk mengingat air tanah sangatlah penting bagi manusia. Pencemaran tanah ini berasal dari limbah rumah tangga, limbah industri dan limbah pertanian. Sampah merupakan bahan pencemar terutama dalam limbah rumah tangga. Dapat kita lihat sampah berserakan dimana-mana. Ini akan berdampak pada hujan asam yang terjadi akibat aktivitas industri yang menyebabkan mineral berbahaya terlepas dari ikatannya dan kondisi Ph tanah menjadi rendah. Penggunaan pupuk kimia yang tidak terkendali menyebabkan tanah akan kehilangan zat haranya sehingga produktivitas lahan pertanian daerah tersebut nantinya akan menurun. Ditambah dengan masuknya pestisida ke dalam tanah akan berdampak buruk ke berbagai makhluk hidup lewat rantai makanan. Hewan avertebrata yang bertindak sebagai penular penyebab penyakit (agen) dari *host* pejamu yang sakit pejamu lain yang rentan atau disebut vektor. Vektor digolongkan menjadi dua yaitu vektor mekanik dan biologik. Vektor mekanik yaitu hewan avertebrata yang menularkan penyakit tanpa gen tersebut mengalami perubahan, sedangkan dalam vektor biologik agen mengalami perkembangbiakan atau pertumbuhan dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Contohnya *aedes aegypti* bertindak sebagai demam berdarah. Timmreck (2004) menyebut bahwa vektor adalah setiap makhluk hidup selain manusia membawa penyakit (*carrier*) yang menyebarkan dan menjalani proses penularan penyakit, misalnya lalat, kutu, nyamuk, kecoa, hewan kecil seperti mencit, tikus, atau hewan pengerat lain. Vektor menyebar agen dari manusia atau hewan yang terinfeksi ke manusia atau hewan lain yang rentan melalui kotoran, gigitan, dan cairan tubuhnya, atau secara tidak langsung melalui kontaminasi pada makanan.

(Azwar, 1996) mengatakan bahwa sanitasi merupakan suatu cara pengawasan oleh masyarakat terhadap faktor-faktor lingkungan yang mungkin berpengaruh pada kesehatan masyarakat. Selain itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dikatakan bahwa sanitasi adalah usaha dalam mengedukasi dan membina serta menciptakan suatu kondisi yang baik dalam bidang kesehatan, terutama untuk kesehatan masyarakat.

Puskesmas Cipinang Besar Utara, kasus diare pada balita usia 0-59 bulan sebanyak 431 tahun 2016, dan pada tahun 2017 sebanyak 177 balita (hanya sampai bulan april tanggal 26). Berdasarkan uraian data sekunder yang ada, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah Skripsi dengan judul “Hubungan Sarana Sanitasi Dasar dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Pemukiman RW 04 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur Tahun2017”. Total populasi 106 ibu/pengasuh yang memiliki balita. Merupakan penelitian studi deskriptif dengan pendekatan cross sectional, yang dilaksanakan pada bulan April - Mei di RW.004 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur Tahun 2017. Tujuannya untuk memperoleh sebuah gambaran tentang hubungan sarana sanitasi dasar dan perilaku ibu di pemukiman RW 04 Kelurahan Cipinang Besar Utara.

Pemukiman sering disebut perumahan dan atau sebaliknya. Pemukiman berasal dari kata *housing* dalam bahasa Inggris yang artinya adalah perumahan dan kata *human settlement* yang artinya pemukiman. Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana ligkungannya. Perumahan menitikberatkan pada fisik atau benda mati, yaitu *houses* dan *land settlement*. Sedangkan pemukiman memberikan kesan tentang pemukim atau kumpulan pemukim beserta sikap dan perilakunya dalam lingkungan, sehingga pemukiman menitikberatkan kepada sesuatu yang bukan bersifat fisik atau benda mati yaitu manusia (*human*). Dengan demikian perumahan dan pemukiman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya, pada hakikatnya saling melengkapi.

Gambar 1.1 menunjukkan lokasi Kelurahan Cipinang Besar Utara dengan menggunakan Peta tipe pemukiman. terlihat bentuk pemukiman di setiap RW memiliki bentuk pemukiman yang berbeda-beda ada yang padat dan juga ada yang renggang



**Gambar 1.1 Peta Lokasi Tipe Permukiman**

Tujuan kesehatan lingkungan yaitu untuk melakukan koreksi, memperkecil terjadinya bahaya dari lingkungan terhadap kesehatan serta kesejahteraan hidup manusia, untuk pencegahan, mengefisienkan pengaturan berbagai sumber lingkungan untuk meningkatkan kesehatan dan juga kesejahteraan hidup manusia serta untuk menghindarkan dari bahaya penyakit. Dinas Kebersihan sudah menyediakan tempat sampah di tetapi masyarakat belum sepenuhnya membuang sampah pada tempatnya sehingga banyak saluran air atau got yang tersumbat oleh sampah, juga masalah pencemaran lingkungan dan pengadaan air bersih belum juga tertanggulangi hal ini dikarenakan masih ada masyarakat menampung air hujan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari. Usaha yang dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelurahan cipinang besar utara ini sudah digalakkan, keadaan ini dikarenakan sebagian penduduk belum paham mengenai arti kebersihan lingkungan yang sehat.

Dikarenakan terdapat beberapa masalah Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Cipinang Besar Utara khususnya masalah vektor dan sanitasi. Peneliti tertarik menganalisis kesehatan lingkungan

untuk mengetahui jumlah masyarakat yang terkena kasus masalah kesehatan lingkungan di tahun 2021 s/d 2022.

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah, maka pembahasan masalah kesehatan lingkungan akan dibatasi pada masalah vektor dan sanitasi

### **C. Perumusan Masalah**

Bagaimana kondisi kesehatan lingkungan di kelurahan cipinang besar utara ?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Warga

Agar masyarakat sadar pentingnya untuk memperhatikan kesehatan lingkungan penelitian ini menjelaskan untuk lebih memperhatikan kesehatan lingkungan

#### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai referensi dan informasi untuk mengetahui bagaimana Analisis Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Cipinang Besar Utara, untuk peneliti lain yang mengembangkan dan menyempurnakan penelitiannya bahkan jauh lebih baik dari pada peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya.

